

HUBUNGAN PERAN KELUARGA DENGAN PEMENUHAN *ACTIVITY DAILY LIVING* (ADL) PADA ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ)
(Di Desa Dukuhklopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang)

Agung Dzulfikar Alifikri¹, Hindyah Ike², Nining Mustikaningrum³
¹²³STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

¹Email: agungdzulfikar19@gmail.com ²email : hindiyahike@yahoo.com ³email : niningmustika85@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Orang dengan gangguan jiwa memiliki hambatan berupa gangguan dalam kemandiriannya menjalankan fungsi dan peran di kehidupan sehari-hari yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam melakukan *Activity Daily Living* (ADL). Peran dari keluarga merupakan salah satu solusi yang sangat diperlukan untuk kemandirian ODGJ. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pemenuhan *activity daily living* pada ODGJ Di Desa Dukuhklopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. **Metode** penelitian: Jenis penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh keluarga ODGJ di desa Dukuh Klopo sejumlah 35 orang, dengan jumlah sampel sebesar 35 orang, dengan pengambilan sampel menggunakan tehnik *total sampling*. Variabel independen pada penelitian ini adalah peran keluarga, sedangkan variabel dependennya adalah pemenuhan ADL (*Activity Daily Living*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Pengolahan dan analisis data menggunakan *editing, coding, scoring, dan tabulating* dengan analisis menggunakan uji statistik *spearman rank test*, dengan p-value $< \alpha$ (0,05). **Hasil penelitian:** berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki peran keluarga yang baik dengan pemenuhan ADL kemandirian ringan sejumlah 14 orang (51,4%). Hasil uji *spearment rank test* didapatkan nilai $p = 0,029 < \alpha = 0,05$, oleh karena $p < \alpha$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. **Kesimpulan :** Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan peran keluarga dengan pemenuhan ADL (*Activity daily Living*) pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Desa Dukuh Klopo, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang. **Saran :** diharapkan perawat mampu memberi edukasi kepada keluarga orang dengan gangguan jiwa.

Kata kunci : ODGJ, Peran keluarga, Pemenuhan ADL

RELATIONSHIP OF ROLE OF FAMILY WITH FULFILLMENT OF ACTIVITY DAILY LIVING (ADL) IN PEOPLE WITH MENTAL DISORDERS
(In Dukuh Klopo Village, Peterongan District, Jombang Regency)

ABSTRACT

Introduction : People with mental disorders have obstacles in the form of disturbances in their independence in carrying out functions and roles in daily life that can lead to difficulties in carrying out *Activity Daily Living* (ADL). The role of the family is one of indispensable solutions for the independence of people with mental disorders. The purpose of this study was to analyze the role of family with fulfillment of *Activity Daily Living* (ADL) in people with mental disorders. **Research Methods:** This type of research uses correlational analytic with cross sectional research design. The population of this study are 35 people in Dukuh Klopo Village, with a sample of 35 people with sample taking using total sampling technique. The independent variable in this study is the role of family, while the dependent variable is fulfillment of ADL (*Activities Daily Living*). The data collection technique used is questionnaire. Processing and analysis of data are using editing, coding, assessment,

tabulation with analysis using the spearman rank test, with p -value $< \alpha$ (0.05). **Results:** The result showed that the majority of respondents have a good family role with the fulfillment of ADL (Activity Daily Living) mild independence of 14 people (51,4%). The results of the spearman rank test obtained $p = 0.029 < \alpha = 0.05$, because $p < \alpha$ then H_1 is accepted and H_0 is rejected. **Conclusions :** The conclusion of this study is there is a relationship of role of family with fulfillment of Activity Daily Living (ADL) in people with mental disorders in Dukuh Klopo Village, Peterongan District, Jombang Regency. **Suggestion:** hopefully the nurses will be able to provide education to the families of people with mental disorders.

Keyword : People with mental disorders, Role of family, Fulfillment ADL

PENDAHULUAN

Seseorang yang mempunyai hambatan mental berupa permasalahan yaitu ketergantungan saat melakukan tugas dan tanggung jawab di kehidupan sehari-hari yang dapat mengakibatkan hambatan saat melangsungkan *Activity Daily Living* (ADL) (Nasriati, 2018). Kepribadian keluarga pada pembinaan bagian keluarga yang mempunyai masalah mental antara lain pada hal perawatan, seperti memberikan layanan kesehatan (balai pengobatan, puskesmas, rumah sakit) atau membawa berobat ke yayasan perawatan kejiwaan (ahli agama, pondok pesantren, pengobatan gangguan jiwa); mendapatkan obat secara teratur dari pelayanan kesehatan; mengatur dan memantau dalam mengkonsumsi obat secara teratur, terpenuhinya *Activity Daily Living* (ADL) yaitu memperhatikan dalam memenuhi kebutuhan kegiatan sehari-hari (makan, minum, kebersihan pribadi), memantau keadaan psikis dan sosial dengan menyediakan tindakan atau kesibukan di rumah, mengikutsertakan klien dengan kelainan mental pada aktivitas didalam rumah tangga, mengajak berkomunikasi klien dengan kelainan mental (Maramis, 2010 dalam Yusuf, 2015). Namun, sebagian keluarga masih belum pandai dalam mengasuh di rumah pada keluarga yang mempunyai bagian keluarga dengan gangguan jiwa. Ini disebabkan penderita dengan kelainan mental masih dipandang sebelah mata serta pembedaan dari penduduk sekitar sehingga anggota keluarga malu dengan keadaannya, cemas serta mencoba untuk menyimpan atau menutup-nutupi atau menyembunyikan

keadaan bagian keluarga yang menderita kelainan jiwa dengan upaya mengisolasi, menyuruh pergi, tidak memperlakukan dengan baik, penelantaran, terlebih melakukan penindasan pada orang dengan gangguan mental.

Prevalensi angka orang dengan gangguan mental semakin hari semakin meningkat, total keseluruhan di dunia mencapai 516 juta jiwa (WHO, 2019). Data tersebut menyatakan 1,7 jiwa atau 1-2 orang dari 1.000 warga di Indonesia. Jumlah ini cukup besar, yang berarti 50 juta atau kurang lebih 25% dari jumlah penduduk Indonesia menderita gangguan kesehatan mental. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) yang dilakukan Kementerian Kesehatan pada 2015, angka terjadinya permasalahan mental emosional yaitu depresi dan kecemasan terdapat sebesar 11,60 persen dari jumlah penduduk Indonesia atau kurang lebih 24.708.000 jiwa. Kemudian prevalensi gangguan jiwa berat yaitu psikososial terdapat kurang lebih 0,46 persen dari jumlah penduduk Indonesia atau sekitar 1.065.000 jiwa. Sebesar 70 % klien dengan gangguan mental yang datang ke RSJ dengan keadaan tidak terawat atau mengalami kelainan perawatan diri. Keadaan klien datang dengan pakaian yang kotor, badan berbau tidak sedap, rambut kumal dan terdapat kerusakan kulit (Riskesdas, 2015). Serta di provinsi Jawa Timur menunjukkan angka 2,2% jiwa sesuai data jumlah penduduk Jawa Timur yaitu 38.005.413 jiwa. Maka bisa diambil kesimpulan 83.612 jiwa yang menderita gangguan jiwa di Jawa Timur (Riskesdas, 2018). Di kota Jombang dinas kesehatan mengatakan

orang yang memiliki kelainan jiwa tembus tembus 2.410 orang penderita pada akhir tahun 2019. Studi pendahuluan yang telah pengkaji laksanakan di Desa Dukuhklopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang pada bulan Februari 2020, sebanyak 35 Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang mengalami penurunan *activity daily living* atau pemenuhan aktivitas sehari-hari dikarenakan minimnya peran dan dukungan keluarga.

Individu dengan gangguan mental bisa disebut mandiri jika mereka bisa melaksanakan kegiatan harian tanpa pertolongan dari golongan keluarga dan bisa berinisiatif untuk mengerjakan kegiatannya sendiri (Rinawati, 2017). Namun, peran keluarga dalam hal terpenuhinya *Activity Daily Living (ADL)* pada anggota keluarga yang mengalami gangguan mental masih kurang. Peran keluarga yang kurang merupakan faktor penyebab penurunan kemandirian *Activity Daily Living (ADL)* sehingga seseorang dengan gangguan mental tidak biasa melakukan aktivitas sehari-hari seperti halnya : mandi, sikat gigi, cuci tangan. Kurangnya peran keluarga dalam mendukung kemandirian yang terjadi pada pasien gangguan jiwa pada terpenuhinya *activity daily living (ADL)* akan mengakibatkan orang dengan perubahan mental mengalami penurunan kemandirian pada perawatan diri. Sehingga, berdampak buruk bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) seperti penyakit fisik (Rani, 2016).

Peran dari keluarga merupakan salah satu solusi yang sangat dibutuhkan guna memperoleh kemandiriannya Orang dengan Gangguan Jiwa dikarenakan dengan hadirnya peran dari keluarga, Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) akan merasa diperhatikan sehingga menjadi jiwa lebih percaya diri saat melaksanakan kegiatan sehari-hari dan Kesehatan mental akan terpatok lebih baik. Peran keluarga sebagaimana kemampuan keluarga mengikutsertakan klien saat melakukan kegiatan rutin harian di rumah, kemampuan keluarga mengikutsertakan

pasien saat pengembangan bersosial, dan kemampuan keluarga mengaitkan klien saat mengelola lingkungan yang berada di sekitar klien (Khamida, 2017).

Dari latar belakang permasalahan tersebut diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Adakah hubungan peran keluarga dengan terpenuhinya *Activity Daily Living (ADL)* pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Desa Dukuhklopo, Peterongan, Jombang?”. Tujuan penelitian ini adalah Mengidentifikasi terpenuhinya *Activity Daily Living* pada Orang dengan Gangguan Jiwa di Desa Dukuhklopo, Peterongan, Jombang.

Hasil penelitian yang akan dilakukan dapat dijadikan acuan bagi keluarga yang memiliki bagian keluarga dengan gangguan mental agar bisa melatih dan menerapkan aturan agar orang perubahan mental dapat mandiri. Selain itu, untuk membantu mengembangkan penelitian dalam bidang keperawatan terutama berfokus pada pemenuhan *Activity Daily Living (ADL)* Orang Dengan Gangguan Jiwa, juga dapat dipakai sebagai referensi penelitian selanjutnya oleh peneliti

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan studi korelasi atau analitik. Penelitian korelasi merupakan penelitian tentang interaksi antara dua variabel dalam satu kondisi ataupun kelompok subjek. Desain penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian *cross sectional* dengan mengukur atau mengamati secara bersamaan antara kedua variabel (Nursalam, 2015). Penelitian ini dilakukan dibulan Maret hingga Juni 2020 di Desa Dukuhklopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh keluarga orang dengan perubahan mental sejumlah 35 responden. Sampel pada penelitian ini yaitu keluarga orang yang mengalami kelainan mental sejumlah 35 responden. Sampling yang diambil pada penelitian ini

merupakan *Non Probability Sampling* dengan bentuk *Purposive Sampling*. Pada pengumpulan data di penelitian ini, angket diserahkan kepada responden yang memenuhi kriteria. Kuesioner penelitian ini diartikan metode pengumpulan data menggunakan cara pemberian pertanyaan atau pernyataan yang sudah dicatat sebelumnya agar diisi dan dijawab oleh responden (Sugiyono, 2015). Angket peran keluarga terdiri dari 10 pertanyaan yang telah di validasi menggunakan uji validitas sebelumnya, sedangkan kuesioner tentang kemandirian terdiri dari 10 pertanyaan yang terdapat dalam penelitian (Kemenkes RI, 2017). Teknik pengolahan data meliputi editing, coding, scoring dan tabulating. Hasil analisis data disajikan dengan bentuk tabel distribusi frekuensi.

2.	JenisKelamin Pria Wanita	25 10	71,4 28,6
3.	Pendidikan Dasar Menengah Tinggi	10 21 4	28,6 60 11,4
4.	Pekerjaan Tidak berkerja Wiraswata Karyawan swasta TNI/POLRI/ PNS	13 14 6 2	37,1 40 17,1 5,7

Tabel 2. Karakteristik responden menurut peran keluarga orang dengan gangguan jiwa.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Dukuhklopo Kecamatan Peterongan kabupaten Jombang dengan jumlah responden sebesar 35 orang. Hasil penelitian dibagi menjadi dua bagian yakni data umum dan data khusus. Dalam data umum memuat karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Sedangkan data khusus adalah peran keluarga dan pemenuhan ADL (*Activity Daily Living*). Data-data tersebut nantinya akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang mewakili karakteristik responden.

no No.	Peran keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	18	51,4
2.	Cukup	12	34,3
3.	Kurang	5	14,3
Total		35	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menyatakan bahwa kurang lebih responden memiliki peran keluarga yang baik berjumlah 18 orang (51,4%).

Tabel 3. Karakteristik responden menurut pemenuhan ADL (*Activity Daily Living*) pada orang dengan gangguan mental (ODGJ)

1. Analisis Bivariat

Tabel.1 Distribusi frekuensi responden di Desa Dukuhklopo Kecamatan Peterongan kabupaten Jombang Juni 2020.

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia 17-25 26-35 36-45 46-55	9 19 5 2	25,7 54,3 14,3 5,7

No.	Pemenuhan ADL	Frekuensi	(%)
1.	Mandiri	8	22,9
2.	Keterbatasan ringan	19	54,3
3.	Keterbatasan sedang	5	14,3
4.	Keterbatasan berat	3	8,6
5.	Keterbatasan total	0	0
Total		35	100

Berdasarkan tabel 3 menyatakan bahwa kurang lebih sebagian besar responden memiliki keterbatasan rendah berjumlah 19 orang (54,3%).

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan peran keluarga dengan pemenuhan ADL (Activity Daily Living) pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

Peran Keluarga	Pemenuhan ADL									
	Mandi Ri		Ringan		Sedang		Berat		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Baik	4	11,4	14	40,0	0	0	0	0	18	51,4
Cukup	4	11,4	5	14,3	2	5,7	1	2,9	12	34,3
Kurang	0	0	0	0	3	8,6	2	5,7	5	14,3
Jumlah	8	22,9	19	54,3	5	14,3	3	8,6	35	100,0
P Value									0,029	

Sesuai dengan tabel 4 diperoleh bahwa kebanyakan responden memiliki peran keluarga yang baik dengan pemenuhan ADL kemandirian ringan sejumlah 14 orang (51,4%).

Hasil penelitian dengan memakai uji *spearmentrank test* menghasilkan nilai *probabilitas* ($p=0,029$) lebih kecil dari standart signifikan yakni sebesar ($\alpha=0,05$) hal ini mengindikasikan bahwa H_1 diterima dan H_0 di tolak yang memiliki arti terdapat hubungan yang bermakna antara peran keluarga terhadap pemenuhan ADL (Activity daily Living) pada orang dengan gangguan mental (ODGJ) di Desa Dukuhklopo Kecamatan peterongan Kabupaten Jombang.

PEMBAHASAN

Gambaran frekuensi responden di Desa Dukuhklopo Kecamatan Peterongan kabupaten Jombang Juni 2020.

Pada tabel 1 diatas, faktor yang bisa memengaruhi *Activity Daily Living* pada individu diantaranya umur, pendidikan, jenis kelamin, dan pekerjaan. Umur merupakan faktor pertama yang mempengaruhi *Activity Daily Living* dimana responden dalam penelitian mengindikasikan bahwa Sebagian besar responden memiliki umur 26–35 tahun atau termasuk kategori dewasa sejumlah 19 orang (54,3%).

Peneliti berpendapat semakin seseorang memasuki rentang usia dewasa maka cara untuk berfikirnya pun juga akan semakin lebih matang, jika keluarga menerima ataupun mendapatkan informasi dari orang lain atau dari media sosial, keluarga akan menerima informasi dengan baik karena usia sudah cukup matang, sehingga dapat membantu dalam melaksanakan perannya dengan baik.

Teori Ningsih (2012) dikutip dalam Sari (2017) menjelaskan tugas perkembangan masa ini sudah mulai dibentuk melalui peran keluarga. Keluarga pada usia antara 26-40 tahun sudah cukup matang, dan semakin dewasa seseorang maka tingkat kedewasaannya saat berfikir lebih baik dalam melaksanakan perannya dalam keluarga.

Pada tabel 1 mengindikasikan bahwa kurang lebih responden berpendidikan terakhir menengah berjumlah 21 responden (60%).

Pengkaji berpendapat, bahwa seseorang yang menempuh pendidikan terakhir menengah sudah memiliki kemampuan dalam mengolah informasi secara baik, tergantung bagaimana mengolah pengetahuan yang dimiliki. Penerimaan informasi yang baik pada individu akan terimplementasikan secara maksimal sesuai dengan informasi yang diberikan

serta melakukan langsung pada anggota keluarganya setiap hari.

Menurut Lestari, (2015) bahwa prinsip belajar merupakan proses yang dilakukan seumur hidup, manusia memiliki kemampuan untuk belajar sejak lahir sampai akhir hayat. Pemberian edukasi memberikan informasi pada keluarga tentang cara perawatan pasien gangguan jiwa. Melalui aktivitas ini terjadi proses pembelajaran yang dilakukan oleh keluarga dengan menyerap informasi yang diberikan dan mengaplikasikan langsung pada anggota keluarganya.

(Muin, 2017) berpendapat, kemampuan untuk berperilaku dan memotivasi orang lain didasari oleh aktivitas kognitif. Semakin baik informasi yang disampaikan, semakin mudah individu menyerap informasi kesehatan yang diberikan, semakin tinggi pula kesadaran dalam merawat keluarga dengan ODGJ.

Pada tabel 1 mengindikasikan bahwa kurang lebih responden berjenis kelamin pria sebanyak 25 responden (71,4%).

Peneliti berpendapat, pemimpin dalam suatu keluarga adalah laki-laki. Pemimpin atau kepala keluarga merupakan penanggung jawab anak-anak dan keluarganya. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab merawat keluarga umumnya diberikan oleh kepala keluarga.

Hal ini berbanding terbalik dengan pendapat Sharma et al (2016) yang mengatakan bahwa terdapat selisih pada pemberian perawatan yang dilakukan oleh keluarga pada orang dengan gangguan mental. Ada perbedaan sosial-emosional antara pria dan wanita, wanita memiliki pengaturan diri yang lebih baik dalam perilaku, dan lebih terlibat dalam perilaku prososial (Santrock, 2007 dalam Nasriati, 2017).

Gambaran Peran Keluarga dengan orang dengan gangguan jiwa.

Pada tabel 2 diatas, hasil penelitian membuktikan bahwa berawal 35 responden peran keluarga orang dengan kelainan mental sebagian besar mempunyai peran keluarga baik sejumlah 18 responden (51,4%).

Peneliti berpendapat bahwa peran keluarga yang baik pada orang dengan gangguan jiwa akan memengaruhi kualitas kemandirian ODGJ, yang terkandung dua unsur yaitu unsur dari dalam, contohnya : keadaan fisiologis dan keadaan psikologis, serta unsur dari luar terdiri dari: merawat, memberikan kasih sayang dan cinta, pengalaman dalam hidup, serta kondisi keluarga (keperdulian keluarga). Dukungan yang diperoleh dari keluarga akan membantu proses pemulihan, dikarenakan ODGJ akan merasa diperdulikan dan terpenuhinya perawatan sehari-hari.

Penelitian ini didukung oleh (Khamida, 2017), bahwa peran keluarga begitu dibutuhkan pada kemandirian ODGJ dikarenakan ODGJ yang memperoleh dukungan keluarga yang baik, ODGJ akan merasa diperhatikan dan mampu mempunyai jiwa yang lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan serta Kesehatan mentalnya akan tertangkap secara efisien. Bantuan keluarga seperti dalam aktivitas yang teratur sehari-hari di rumah, dalam pengembangan hubungan sosial, dan dalam mengelola lingkungan di sekitar klien.

Gambaran Pemenuhan Activity daily living (ADL) dengan orang gangguan jiwa (ODGJ).

Tabel 3 diatas menunjukkan menunjukkan bahwa pemenuhan ADL dalam kategori ketergantungan ringan sejumlah 19 orang (54,3%).

Peneliti berpendapat, bahwa terjadi ketergantungan ringan dikarenakan tingkat perawatan diri dalam kemandirian pada

pasien ODGJ mengalami penurunan sehingga berakibat terjadinya perubahan proses berfikir, yang membuat terjadinya penurunan kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Teori (Hawari, 2015) menyebutkan bahwa pada klien kelainan mental akan terjadi berubahnya proses berfikir yang mengakibatkan kemunduran saat melakukan aktivitas sehari-hari, hal tersebut mempunyai ciri tidak adanya dorongan ataupun kewajiban. Perubahan dalam proses berpikir juga menjadi kemampuan yang menurun dalam melakukan kegiatan sehari-hari, contohnya pemeliharaan fisik yang pada akhirnya dapat mempengaruhi ketidakberdayaan untuk melakukan kegiatan secara maksimal. Berkurangnya independensi saat perawatan fisik dengan klien ODGJ juga bisa terjadi karena rusaknya hipotalamus yang mengakibatkan seseorang tidak mempunyai suasana hati yang baik serta dorongan yang membuat klien tidak berkeinginan untuk mengerjakan sesuatu.

Hubungan peran keluarga dengan pemenuhan *activity daily living* (ADL) pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

Berdasarkan tabel 4 dinyatakan bahwa kebanyakan responden memiliki peran keluarga yang baik terhadap pemenuhan ADL keterbatasan ringan sejumlah 14 orang (51,4%). Hasil percobaan dengan menggunakan uji *spearment rank test* membuktikan nilai $P=0,029$ kurang dari standar signifikansi yakni sebesar ($\alpha:0,05$) hal tersebut menyatakan bahwa H_1 di terima serta H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan peran keluarga terhadap pemenuhan ADL (*Activity daily Living*) pada orang dengan gangguan mental (ODGJ) diDesa Dukuhklopo Kecamatan peterongan Kabupaten Jombang.

Peneliti berpendapat, tingkat ketergantungan ringan pada pasien ODGJ sangat dipengaruhi oleh peran keluarga, semakin baik peran keluarga akan semakin tinggi peluang kemandirian pada OGDJ.

Peran keluarga yang dimaksud dimana keluarga melibatkan klien dalam kegiatan rutin sehari-hari, saat pengembangan interaksi sosial, serta keluarga mengaitkan klien dalam pengelolaan lingkungan. Dukungan atau partisipasi keluarga yang baik akan meningkatkan kemandirian pasien, dan sebaliknya, kemandirian tidak akan berhasil apabila tidak terdapat dukungan keluarga dalam memaksimalkan perawatan.

Berdasarkan teori (Muhith, 2015) bahwa peran keluarga yang baik pada ODGJ akan membuat ODGJ lebih memiliki ketergantungan ringan hingga kemandirian saat mengerjakan kegiatan sehari-hari berbanding terbalik pada ODGJ yang kurang mendapat *support* dari kelompok. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *support* adalah salah satu unsur yang berpengaruh yang bisa memengaruhi pada orang dengan gangguan mental (ODGJ), seperti halnya mandi, sikat gigi, cuci tangan. Peran keluarga yang baik juga berdampak positif bagi orang dengan gangguan jiwa seperti penyakit fisik. Peran keluarga adalah salah satu solusi yang sangat dibutuhkan pada kemandirian ODGJ karena dengan peran keluarga, ODGJ akan merasa diperhatikan sehingga jiwa menjadi kepercayaan dirinya meningkat dan Kesehatan mental tertancap dengan baik saat melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Pentingnya keperdulian dari keluarga dijelaskan pada hasil penelitian Yusra (2012), terhadap kualitas hidup penderita orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) Menjelaskan bahwa dengan adanya keperdulian keluarga bisa membantu pasien untuk bisa meningkatkan keyakinan akan kemampuannya dalam melaksanakan intervensi perawatan diri. Responden sebagai pasien yang berada pada lingkungan keluarga serta diperhatikan oleh anggota keluarganya akan bisa mengakibatkan perasaan nyaman dan aman sehingga menumbuhkan rasa perhatian terhadap diri sendiri serta meningkatkan motivasi dalam pemberian perawatan diri. Perasaan nyaman dan aman

pada responden bisa muncul dengan adanya *support* baik secara emosional, informatif, instrumental, maupun secara penilaian.

Berdasarkan teori (Arsova et al, 2014) tentang perawatan diri terhadap pasien skizofrenia. Menjelaskan bahwa keberfungsian sosial pasien jauh lebih baik serta mengalami peningkatan setelah diterapkan cara pengobatan yang integratif, selain psikofarmaka pemberian pengobatan psikososial (intervensi keluarga, pelatihan keterampilan sosial, dll) memberikan efek positif pada pasien untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Peran keluarga pada pasien dengan kelainan mental di Desa Dukuhklopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang sebagian besar memiliki peran keluarga yang baik.
2. Pemenuhan ADL (Aktivitas Kehidupan Sehari-hari) pada orang dengan gangguan mental di Desa Dukuhklopo, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang kebanyakan mempunyai ketergantungan yang rendah.
3. Terdapat interaksi yang bermakna antara peran keluarga dengan ADL (*Activity daily Living*) pada orang dengan gangguan mental di Desa Dukuhklopo Peterongan Kabupaten Jombang

Saran

1. Bagi responden
Diharapkannya pihak keluarga memahami dan menyadari pentingnya *activity daily living* (ADL) maka dari itu seseorang dengan kelainan mental (ODGJ) agar sering melibatkan klien dalam kegiatan rutin harian di rumah, alam pengembangan interaksi sosial, serta mengaitkan pasien pada pengelolaan lingkungan yang ada di sekitar pasien

sesering mungkin sehingga penderita gangguan jiwa dapat melaksanakan kegiatan dalam hidup sehari-hari dengan mandiri tanpa bantuan.

2. Bagi mahasiswa keperawatan
Diharapkan mahasiswa melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan terapi aktifitas kelompok sosialisasi (TAKS) waktu kegiatan posyandu kesehatan jiwa agar dapat memberikan edukasi kepada keluarga orang dengan gangguan jiwa.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian tentang peran hubungan keluarga dengan pemenuhan aktivitas hidup sehari-hari (ADL) pada orang dengan gangguan mental (ODGJ) dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan bahwa peneliti masa depan dapat memperdalam lebih banyak tentang teori peran keluarga dan memperdalam lagi tentang teori *Activity Daily Living* (ADL) pada orang dengan gangguan mental (ODGJ) guna menyempurnakan penelitian yang berjudul hubungan peran keluarga dengan pemenuhan aktivitas hidup sehari-hari (ADL) pada orang dengan gangguan mental (ODGJ) dengan lebih lengkap metode dan variabel penelitian, sehingga mereka akan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, 2007. *Prosedur Penelitian*. PT Rineck Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Lanjut usia 2017. Statistik Penduduk Lanjut Usia 2017*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Harmoko. 2012. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Pustaka Belajar :

- Yogyakarta.
- Hidayat, A A. 2012. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Edisi Pertama. Salemba Medika : Jakarta.
- Karunia, E. (2016). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Activity of Daily Living (ADL) Pasca Stroke. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, Vol. 4(September), 213–224.
<https://doi.org/10.20473/jbe.v4i2.2016.213>.
- Keliat. 2012. *Tingkat Pengetahuan, Persepsi serta Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kelurahan Rowosari Kota Semarang*.
- aramis. 2009. *Tingkat Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kelurahan Rowosari Kota Semarang*.
- Nasir, 2011 dalam Skripsi Novia Dewi Permata Sari BAB II. 2018. *Tingkat Pengetahuan, Perspsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kelurahan Rowosari Kota Semarang*.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam. 2015. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Nursalam. 2017. Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis. Jakarta : salemba medika
- Odgj, G. J. (2017). *STIGMA DAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM MERAWAT ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) Ririn Nasriati 1 1. 15(1)*, 56–65.
- Pra, S., Pada, N., Anak, R., Di, J., & Surakarta, K. (2012). *Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku seks pranikah pada remaja anak jalanan di Kota Surakarta dan menganalisis peran keluarga terhadap perilaku seks pranikah pada remaja anak jalanan di Kota Surakarta*. 9(1), 22–29.
- Pratikwo, S., Pietojo, H., & Widjanarko, B. (2006). Analisis Pengaruh Faktor Nilai Hidup, Kemandirian, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Sehat Lansia Di Kelurahan Medono Kota Pekalongan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 1(2), 13–22. Retrieved from <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/2822>.
- Rani. 2017. Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis. Jakarta : salemba medika.
- Riskesdas. 2013 dalam Jurnal Sadur, Maria Afliana. 2016. *Gambaran kemampuan berinteraksi sosial pasien isolasi sosial dalam Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) sosialisasi di Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur*.
- Sari. 2014 dalam Skripsi Desi Rakhmawati BAB II. 2017. *Hubungan Gangguan Penglihatan dengan Kemandirian dalam Aktivitas sehari – hari pada Lansia di Desa Karangpucung Kabupaten Purbalingga*.
- Saryono. 2010 dalam Skripsi Lut Fitriyah. 2018. *Hubungan Kegiatan Spiritual Terstruktur dengan Kemandirian Activity Daily Living (ADL) pada Orang Dengan Gangguan Jiwa*.
- Saryono. 2011 dalam Skripsi Lut Fitriyah. 2018. *Hubungan Kegiatan Spiritual Terstruktur dengan Kemandirian Activity Daily Living (ADL) pada Orang Dengan Gangguan Jiwa*.

Sem, P., & Asionat, L. A. R. I. (2016).
terdlri dari.

Setiadi. 2007. Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Graha Ilmu : Yogyakarta

Stuart. 2013 dalam Skripsi Novia Dewi Permata Sari BAB II. 2018. *Tingkat Pengetahuan, Persepsi serta Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kelurahan Rowosari Kota Semarang.*

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian.* Alfabeta. Bandung

Tamher S., Noorkasiani. 2009. *Kesehatan dengan Pendekatan asuhan Keperawatan.* Jakarta : Salemba Medika.

WHO2019 dalam Tesis Dwi Yogyo Suswinarto. 2015. *Pengalaman Keluarga Terhadap Pemasangan dan Lepas Pasung pada Anggota Keluarga yang Mengalami Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Pusesmas Bantur Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur.*

Wulandari, R. (2014). *GAMBARAN TINGKAT KEMANDIRIAN LANSIA DALAM PEMENUHAN ADL (ACTIVITY DAILY LIVING) (Description Of Independence Level Elders to Fulfill ADL (Activity Daily Living). 1(2).*
<https://doi.org/10.26699/jnk.v1i2.AR>
T.p155-159

Yosep2014 dalam Skripsi Novia Dewi Permata Sari BAB II. 2018. *Tingkat Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kelurahan Rowosari Kota Semarang.*

Yunita, F. C. (2017). *Case study.*